



## Pengaruh Penyuluhan Cerdas Gunakan AI, Jangan Sampai Dikendalikan Terhadap Literasi Digital Siswa SMA Kristen Mercusuar Kupang

Margaretha P. Paji, Eudoksia Alfarida M. Kekang, Gedofridus K. Sila

Universitas Nusa Cendana, Prodi Ilmu Komunikasi, Kupang Indonesia.

### Jurnal Info

Dikirim: 04-12-2025  
Direview: 07-01-2026  
Diterima: 05-03-2026  
Diterbitkan: 16-03-2026

Korespondensi:

Phone: +62 811-5177-5726

**Abstract:** *This Community Service Program (PKM) aims to enhance students' understanding at SMA Kristen Mercusuar Kupang on the wise use of artificial intelligence (AI) under the theme "Smartly Use AI, Don't Let It Control You". Conducted via face-to-face socialization, the activity involved 44 students using descriptive quantitative methods, including pre-test and post-test. Wilcoxon Signed-Rank Test results indicate a significant difference ( $Z = -3.621$ ,  $p = 0.000$ ), with 25 students showing improved understanding, 3 declines, and 16 unchanged. Education covered AI concepts, benefits, risks such as dependency and plagiarism, and digital ethics, effectively fostering critical and independent attitudes. The study provides school policy recommendations for responsible AI utilization, contributing to digital literacy amid rapid technological advancements.*

**Keywords:** *Artificial Intelligence; Digital Literacy; AI Ethics; Face-to-Face Socialization; Student Learning; Wilcoxon Signed-Rank Test.*

**Abstrak:** Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan pemahaman siswa SMA Kristen Mercusuar Kupang mengenai penggunaan kecerdasan buatan (AI) secara bijaksana dengan tema "Cerdas Gunakan AI, Jangan Sampai Dikendalikan". Dilaksanakan melalui sosialisasi tatap muka, kegiatan ini melibatkan 44 siswa dengan metode deskriptif kuantitatif, termasuk pre-test dan post-test. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan perbedaan signifikan ( $Z = -3.621$ ,  $p = 0.000$ ), di mana 25 siswa mengalami peningkatan pemahaman, 3 penurunan, dan 16 tetap. Edukasi mencakup konsep AI, manfaat, risiko seperti ketergantungan dan plagiarisme, serta etika digital, yang efektif membentuk sikap kritis dan mandiri. Penelitian ini memberikan rekomendasi kebijakan sekolah untuk pemanfaatan AI yang bertanggung jawab, berkontribusi pada literasi digital di era perkembangan teknologi pesat.

**Kata Kunci:** Artificial Intelligence; Literasi Digital; Etika AI; Sosialisasi Tatap Muka; Pembelajaran Siswa; Wilcoxon Signed-Rank Test

## **PENDAHULUAN**

Kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI) merupakan salah satu bagian ilmu komputer yang membuat agar mesin (komputer) dapat melakukan pekerjaan seperti dan sebaik yang dilakukan oleh manusia (Jaya et al., 2019). Pada awalnya, komputer hanya digunakan sebagai alat hitung saja. Namun seiring dengan perkembangan zaman, komputer semakin mendominasi kehidupan umat manusia. Komputer tidak lagi hanya digunakan sebagai alat hitung, lebih dari itu, komputer diharapkan untuk dapat diberdayakan untuk mengerjakan segala sesuatu yang bisa dikerjakan oleh manusia (Swade, 2022). AI adalah kawasan penelitian, instruksi, dan aplikasi yang terkait dengan pemrograman komputer untuk melakukan sesuatu yang (dalam pandangan manusia) dianggap cerdas (Teknologi et al., 2025).

SMA Kristen Mercusuar Kupang merupakan sekolah Kristen di bawah naungan Yayasan Kristen Mercusuar yang memiliki suasana belajar modern, terbuka, dan fleksibel. Sekolah ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk memanfaatkan teknologi, termasuk kecerdasan buatan (AI) serta penggunaan handphone dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong siswa lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Di SMA Mercusuar Kupang, penggunaan kecerdasan buatan (AI) menjadi salah satu kebijakan modern yang memberi peluang besar dalam mendukung pembelajaran. Ketergantungan yang berlebihan pada AI dapat membuat siswa kurang berlatih berpikir kritis, analitis, maupun mandiri dalam mengerjakan tugas, karena mereka terbiasa mengandalkan jawaban instan (Rifky, 2024). Dari sisi kesehatan mental, terdapat tantangan yang muncul dari kebijakan sekolah yang cenderung bebas dan fleksibel. Penggunaan handphone yang bebas juga menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan masalah psikologis, mulai dari kecanduan gawai, distraksi dalam belajar, hingga munculnya rasa cemas akibat perbandingan sosial di media digital. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah terciptanya dokumentasi deskriptif mengenai pola dan kebiasaan penggunaan AI di kalangan siswa SMA Kristen Mercusuar Kupang.

Dalam penggunaannya, etika menjadi salah satu hal yang wajib diperhatikan. Etika penggunaan AI menekankan mengenai bagaimana sebuah teknologi dimanfaatkan secara baik, jujur dan bertanggung jawab (Raharjo, 2019). Dalam konteks pendidikan, penggunaan AI seharusnya mendukung proses pembelajaran, bukan menggantikan peran siswa dalam berpikir dan berkreasi. Dengan memahami etika penggunaan AI, siswa dapat menjadi pengguna teknologi yang bijaksana, kritis, dan bertanggung jawab, sehingga penggunaan AI benar-benar memberikan manfaat dalam pengembangan kompetensi, bukan menjadi sumber masalah baru. Dengan demikian, integrasi etika dalam literasi AI menjadi komponen penting dalam membentuk perilaku digital yang sehat dan berdaya di era teknologi saat ini (Holmes et al., 2022).

Hasil penelitian juga diharapkan mampu memberikan analisis kritis mengenai sejauh mana AI berpengaruh terhadap kualitas proses belajar, baik dalam mendorong efisiensi maupun dalam menimbulkan risiko seperti plagiarisme, ketergantungan, atau kesenjangan antar siswa dalam mengakses teknologi. Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi kebijakan kepada pihak sekolah berupa pedoman dan strategi pemanfaatan AI secara bijak, yang dapat membentuk sikap kritis, mandiri, dan beretika dalam belajar. Secara lebih luas, penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi akademik dalam bentuk kajian ilmiah yang dapat dijadikan referensi bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa, sehingga hasil penelitian tidak hanya bermanfaat bagi SMA Kristen Mercusuar Kupang, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi pengembangan pendidikan yang progresif di era digital.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2019). Untuk pendekatan kuantitatif dijelaskan oleh arikunto (2013:12) bahwa pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan. Dalam penelitian ini peneliti ingin meningkatkan pemahaman baik tentang etika penggunaan AI bagi Siswa-siswi SMA Kristen Mercusuar Kota Kupang, sehingga mereka mampu menggunakan AI secara bijaksana.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara offline melalui sosialisasi tatap muka. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa interaksi langsung antara pemateri dan peserta akan lebih efektif dalam menyampaikan informasi, membangun pemahaman, serta memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya maupun berdiskusi. Dengan bertemu secara langsung, komunikasi dapat berjalan lebih intensif dan interaktif karena pemateri dapat melihat respon peserta secara nyata, baik dari ekspresi wajah maupun bahasa tubuh, sehingga penyampaian materi dapat lebih mudah disesuaikan dengan kebutuhan audiens (Martin et al., 2020).

Tahapan kegiatan PkM secara sistematis sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 1:** Tahapan Kegiatan PkM

No.	Waktu	Kegiatan
1.	09.00 – 09.05	Daftar Hadir + Pre Test
2.	09.05 – 09.08	Pembukaan oleh MC + Doa
3.	09.10 – 09.15	Sambutan oleh Sekolah
4.	09.15 – 09.40	Penyampaian materi sesi pertama
5.	09.40 – 09.50	Kuis + Pembagian Hadiah
6.	09.50 – 09.52	Post Test
7.	09.52 – 09.55	Dokumentasi + foto bersama
8.	09.55 – 10.00	Penutup + Doa(MC) + Pembagian Snack

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan PKM “Cerdas Gunakan AI: Jangan Sampai Dikendalikan” dilaksanakan pada Senin, 27 Oktober 2025 di SMA Kristen Mercusuar Kupang dalam satu sesi terpadu berdurasi 60 menit (09.00–10.00 WITA). Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga sesi utama: (1) Sesi Pembukaan dan Asesmen Awal, (2) Sesi Inti dan Apresiasi, dan (3) Sesi Penutup dan Dokumentasi.



**Gambar 1.** Proses Penyampaian Materi dari Kegiatan PkM

Kegiatan dimulai dengan pendataan peserta dan pelaksanaan Pre-Test (09.00–09.05 WITA) yang dikoordinasikan oleh panitia. Seluruh peserta mengisi instrumen pre-test sebagai asesmen awal untuk memetakan pemahaman mereka terkait etika digital dan penggunaan AI secara bertanggung jawab. Acara kemudian dilanjutkan dengan seremonial pembukaan (09.05–09.15 WITA). Pembukaan dipandu oleh panitia yang bertugas sebagai MC, diikuti dengan doa pembuka, serta sambutan resmi dari perwakilan sekolah sebagai tanda dimulainya kegiatan PKM secara formal. Dukungan pihak sekolah memberikan dasar yang kuat bagi pelaksanaan program literasi AI ini.

Bagian utama kegiatan dimulai dengan penyampaian materi oleh narasumber selama 25 menit (09.15–09.40 WITA). Materi berfokus pada tema “Cerdas Gunakan AI: Jangan Sampai Dikendalikan”, dengan penekanan pada literasi AI, pemanfaatan teknologi secara bijak, serta pencegahan plagiarisme akademik. Proses penyampaian

dilakukan secara interaktif, memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya dan berdiskusi secara langsung. Dilanjutkan dengan sesi kuis (09.40–09.50 WITA) sebagai evaluasi formatif untuk mengukur pemahaman materi. Panitia memberikan penghargaan kepada peserta dengan capaian terbaik, serta menyerahkan sertifikat apresiasi kepada narasumber dan pihak sekolah sebagai bentuk terima kasih atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan PKM.

Kegiatan ditutup dengan pelaksanaan post-test (09.50–09.52 WITA) yang dilakukan serentak. Post-test ini menjadi data utama untuk mengukur perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan dokumentasi dan foto bersama (09.52–10.00 WITA) yang dikelola oleh tim dokumentasi panitia. Acara resmi ditutup oleh MC, diikuti doa penutup dan pembagian snack kepada seluruh peserta. Secara keseluruhan, kegiatan PKM berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Setiap rangkaian sesi terlaksana tepat waktu, dengan partisipasi aktif dari peserta dan dukungan penuh dari pihak sekolah. Kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan AI secara bijak dan etis melalui pendekatan sosialisasi tatap muka.

Berdasarkan hasil observasi pada peserta setelah pelaksanaan PkM dengan tema “Cerdas gunakan AI, jangan sampai dikendalikan” ditemukan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diadakan penyuluhan. Ini ditandai dengan nilai statistik pada uji Wilcoxon rank signifikan ( $<0,005$ ) dengan detail 25 orang mengalami peningkatan dalam pemahaman tentang pemanfaatan AI.

**Tabel 2:** Hasil Observasi pada Peserta setelah Pelaksanaan PkM

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
	<b>Post Test-Pre Test</b>
Z	-3.621 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Wilcoxon Signed Ranks Test	
Based on Negative Ranks	

**Tabel 3:** Data Hasil Uji setelah dilaksanakan PkM

<b>Ranks</b>				
		<b>N</b>	<b>Mean Rank</b>	<b>Sum of Ranks</b>
Post Test-Pre Test	Negative Ranks	3 <sup>a</sup>	15.83	47.50
	Positive Ranks	25 <sup>b</sup>	14.34	358.50
	Ties	16 <sup>c</sup>		
	Total	44		
Post Test < Pre Test				
Post Test > Pre Test				
Post Test = Pre Test				

Dari hasil uji diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada dampak perubahan yang terjadi setelah diadakan pelaksanaan PkM dengan tema “Cerdas gunakan AI, jangan sampai dikendalikan”. Para peserta, terutama yang mengalami peningkatan merasa bahwa mereka telah mendapatkan informasi yang berguna dalam menghadapi era digital terutama dalam hal pemanfaatan AI secara bijaksana.

## **Pembahasan**

Hasil analisis menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test setelah dilaksanakannya kegiatan edukasi mengenai penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam program PkM “Cerdas Gunakan AI, Jangan Sampai Dikendalikan AI”. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA Kristen Mercusuar Kupang mengenai konsep dasar AI, manfaat, risiko penggunaan, serta pentingnya etika dalam memanfaatkan teknologi berbasis kecerdasan buatan.

Secara umum, hasil uji Wilcoxon memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan nilai, yang tercermin dari jumlah positive ranks sebanyak 25 peserta. Hal ini berarti 25 siswa memperoleh skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan skor pre-test. Sementara itu, hanya terdapat 3 peserta yang menunjukkan negative ranks, yaitu mengalami penurunan nilai setelah edukasi, dan 16 peserta menunjukkan hasil ties atau tidak mengalami perubahan nilai antara pre-test dan post-test.

Nilai statistik yang dihasilkan pada pengujian adalah  $Z = -3.621$  dengan nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) = 0.001. Nilai signifikansi ini jauh berada di bawah batas signifikansi penelitian ( $\alpha = 0.05$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terkait penggunaan AI secara bijak dan bertanggung jawab. Kegiatan penyuluhan, penjelasan konsep, serta diskusi interaktif selama kegiatan PKM memberikan dampak positif yang cukup kuat terhadap pemahaman siswa.

Peningkatan pemahaman ini juga sejalan dengan teori pembelajaran yang menyebutkan bahwa bentuk intervensi edukatif yang disampaikan secara langsung dan kontekstual akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Paparan mengenai contoh penggunaan AI dalam kehidupan sehari-hari, risiko misinformasi, potensi penyalahgunaan teknologi, serta pentingnya etika digital turut memperkuat pemahaman siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil post-test yang lebih tinggi.

Adanya peserta yang mengalami penurunan nilai maupun tidak mengalami perubahan (ties) dapat terjadi karena beberapa faktor, antara lain tingkat kesiapan individu, perbedaan gaya belajar, atau kemampuan menyerap informasi yang berbeda-beda. Namun secara keseluruhan, hasil analisis data menunjukkan bahwa mayoritas peserta merespons kegiatan edukasi dengan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan literasi dan kesadaran siswa terhadap penggunaan AI.

Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga membentuk cara pandang kritis bagi siswa agar mampu menggunakan teknologi AI secara tepat, aman, dan bertanggung jawab. Temuan ini menjadi bukti empiris bahwa intervensi edukasi berbasis literasi digital sangat diperlukan dalam lingkungan sekolah untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Dengan diadakannya kegiatan PkM dengan tema “Cerdas gunakan AI, jangan sampai dikendalikan”, para peserta merasa semakin kaya tentang hal-hal dan informasi baru mengenai AI dan pemanfaatannya secara bijaksana. Kegiatan semacam ini dirasa perlu di era digital saat ini karena AI sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia saat ini.

## KESIMPULAN

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan pelaksanaan PkM “Cerdas gunakan AI, jangan sampai dikendalikan”, memiliki kontribusi besar dalam peningkatan pemahaman tentang penggunaan AI. Program edukasi ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap penggunaan kecerdasan buatan secara bijaksana dan bertanggung jawab. Melalui sosialisasi tatap muka yang interaktif, peserta memperoleh wawasan mendalam tentang manfaat AI dalam pembelajaran, sekaligus kesadaran akan risiko seperti ketergantungan berlebih, plagiarisme, serta distraksi akibat gawai. Kegiatan ini tidak hanya membentuk sikap kritis dan mandiri di kalangan generasi muda, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pendidikan progresif di era digital yang pesat, dengan harapan menjadi model bagi sekolah lain dalam mempersiapkan siswa menghadapi transformasi teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Holmes, W., Porayska-Pomsta, K., Holstein, K., Sutherland, E., Baker, T., Shum, S. B., Santos, O. C., Rodrigo, M. T., Cukurova, M., Bittencourt, I. I., & Koedinger, K. R. (2022). Ethics of AI in Education: Towards a Community-Wide Framework. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 32(3), 504–526. <https://doi.org/10.1007/s40593-021-00239-1>
- Jaya, H., Sabran, D., Pd, M., Ma, M., Djawad, Y. A., Sc, M., Ilham, A., Ahmar, A. S., Si, S., & Sc, M. (2019). Kecerdasan Buatan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Martin, F., Sun, T., & Westine, C. D. (2020). Literature review\_distance education.pdf. January.
- Raharjo, B. (2019). Teori Etika dalam Kecerdasan Buatan (AI). In Yayasan Prima Agus Teknik.
- Rifky, S. (2024). The Impact of Using Artificial Intelligence on Higher Education. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>
- Sugiyono. (2019). Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif dan kuantitatif).
- Swade, D. (2022). The History of Computing: A Very Short Introduction. *The History of Computing: A Very Short Introduction*. <https://doi.org/10.1093/actrade/9780198831754.001.0001>
- Teknologi, F., Putra, U., Langkat, A., Studi, P., Data, S., Ilmu, F., Univeritas, K., & Santo, K. (2025). PENGENALAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE ( AI ) UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL MASYARAKAT. 3(02), 69–77.